

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausalitas. Hal ini disebabkan tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh antara variabel satu dengan yang lainnya, yaitu meneliti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melibatkan variabel moderasi dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan pada perusahaan indeks LQ45 yang menjadi sampel dalam penelitian ini selama periode 2014-2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh hubungan antara *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan melalui Pengungkapan CSR sebagai variabel moderasi.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ45 pada tahun 2014-2016. Perusahaan LQ45 adalah perusahaan dengan tingkat likuiditas paling tinggi di Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut telah terseleksi oleh beberapa pertimbangan, seperti halnya prospek pertumbuhan serta nilai transaksi yang tinggi pada pasar saham Indonesia. Dari pertimbangan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan LQ45 adalah perusahaan dengan nilai transaksi tinggi yang hal tersebut erat kaitannya dengan permintaan pasar yang sangat tinggi sehingga memicu likuidnya saham dari perusahaan LQ45 (jual-beli sahamnya sangat cepat). Keputusan investor untuk memilih perusahaan LQ45 merepresentatif harga saham dengan nilai perusahaan LQ45 yang amat baik.

##### **3.2.1 Prosedur Pengambilan Sampel**

Pemilihan sampel pada penelitian yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu, sebagai berikut :

1. Perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar selama 3 tahun berturut-turut mulai tahun 2014-2016

2. Perusahaan indeks LQ45 yang melaporkan *Annual Report* secara berturut-turut mulai tahun 2014-2016
3. Perusahaan indeks LQ45 yang bukan merupakan sektor perbankan.
4. Perusahaan LQ45 yang melaporkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.
5. Terdapat informasi mengenai *Corporate Social Responsibility* pada *Annual Report*-nya.
6. Terdapat informasi mengenai variabel *Good Corporate Governance* pada *Annual Report* yang diterbitkan.

Dengan pemilihan sampel metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria diatas lebih memudahkan peneliti memilih perusahaan indeks LQ45 yang ada pada situs <http://www.sahamoke.com>

Berdasarkan kriteria diatas, maka dapat diperoleh sampel sebanyak 24, sebagai berikut:

**Tabel 2 : Perusahaan Sampel**

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI
2.	PT AKR Corporindo Tbk	AKRA
3.	PT Astra International Tbk	ASII
4.	PT Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
5.	PT Global Mediacom Tbk	BMTR
6.	PT Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
7.	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
8.	PT Gudang Garam Tbk	GGRM
9.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
10.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
11.	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
12.	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
13.	PT Lippo Karawaci Tbk	LPKR
14.	PT Perusahaan Prkbn Lndn Smtr Indnsa Tbk	LSIP
15.	PT Media Nusantara Citra Tbk	MNCN
16.	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTBA
17.	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP
18.	PT Pakuwon Jati Tbk	PWON
19.	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
20.	PT Summarecon Agung Tbk	SMRA
21.	PT Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk	TLKM
22.	PT United Tractors Tbk	UNTR

23.	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR
24.	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	WKST

### 3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

#### 3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah :

##### a. Proporsi Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata sesuai kepentingan perusahaan.

Proporsi komisaris independen yang diukur dengan persentase jumlah komisaris independen dibagi dengan total jumlah anggota dewan komisaris.

**Proporsi Komisaris Independen =**

$$\frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

#### 3.3.2 Variabel Moderasi

Variabel Moderasi dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan data yang diungkapkan oleh perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosialnya meliputi kategori: Lingkungan, Energi, Sumberdaya Manusia, Produk dan Pelanggan, Keterlibatan Komunitas/Masyarakat, dan Umum. Metode untuk mendapatkan nilai *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Indeks (CSRI). Yaitu berdasarkan peraturan BAPEPAM No.VIII.G.2 tentang laporan tahunan dan kesesuaian item untuk diaplikasikan di Indonesia *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan yang

sudah menjadi kewajiban bagi perusahaan. Apabila perusahaan mengungkapkan aktivitas CSR secara penuh maka nilai maksimal yang dicapai yakni 91. Rumus perhitungan CSRI sebagai berikut: -Pelabelan Produk dan Jasa PR3 Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti informasi sejenis. PR4 Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil. PR5 Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan. -Komunikasi Pemasaran PR6 Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan. PR7 Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi dan sponsor menurut jenis hasil. -Privasi Pelanggan PR8 Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan. -Kepatuhan PR9 Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa.

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRI_j$  = *corporate social responsibility index* perusahaan j

$\sum X_{ij}$  = jumlah *item* yang diungkapkan oleh perusahaan j

$n_j$  = jumlah *item* untuk perusahaan j,  $n_j \leq 91$

Dengan demikian,  $0 < CSRI_j < 1$  GRI merupakan kerangka kerja pelaporan keberlanjutan yang paling banyak di pergunakan di dunia dalam rangka mendorong transparansi yang lebih besar. Kerangka tersebut menetapkan prinsip dan indikator yang dapat di pergunakan organisasi untuk mengukur dan melaporkan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosialnya (Widyaningsih, 2018).

### 3.3.3 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan (Syafitri, Nuzula, dan Nurlaily, 2018). Salah satu alternatif untuk menilai nilai perusahaan yaitu dengan menggunakan Tobin's Q. Rasio yang dikembangkan oleh Profesor James Tobin (1967) ini dapat menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai lebih tinggi daripada pengeluaran investasi jika rasio-q di atas satu, hal ini merangsang investasi baru. Namun, jika rasio-q dibawah satu, investasi dalam aktiva tidaklah menarik. Nilai Tobin's q dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TQ = \frac{(TAt - BVE) + MVE}{TAt}$$

Keterangan :

TQ = Tobins'Q

MVE = Market Value Ekuitas. (Harga penutupan saham diakhir tahun buku  $\times$  banyaknya saham biasa yang beredar)

BVE = Book Value Ekuitas

Tat = Nilai buku total aktiva

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Teknik ini merupakan cara mengumpulkan data dengan menelusuri, mencatat, mengkaji laporan tahunan yang telah terpilih menjadi sampel penelitian yaitu perusahaan indeks LQ 45. Data diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel selama tahun 2014-2016 yang diunduh pada situs <http://www.idx.co.id>

### 3.5 Metode Analisis

Analisis data dilakukan dengan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS). SEM-PLS merupakan sebuah pendekatan permodelan kausal yang bertujuan memaksimalkan variansi dari variabel laten criterion yang dapat dijelaskan (*explained variance*) oleh variabel laten predictor (Hair dkk., 2013). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software* Microsoft Excel 2010 dan SmartPLS 3. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data ada 2 macam antara lain :

#### 3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:147), “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”. Bila peneliti hanya menginginkan untuk mendeskripsikan data sampel dan tidak membuat kesimpulan data populasi dimana sampel yang digunakan diambil maka teknik analisis yang cocok untuk digunakan adalah statistik deskriptif.

#### 3.5.2 Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model dalam SEM-PLS terdiri dari 2 tahap diantaranya, evaluasi terhadap *outer model* atau model pengukuran dan evaluasi terhadap *Inner Model* atau model structural.

#### ***Convergent validity***

Tujuan analisa ini adalah untuk mengukur seberapa besar korelasi antar konstruk dengan variabel laten. Nilai dari *convergent validity* merupakan nilai *standardized loading factor* yang menggambarkan korelasi antara variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai *loading factor* yang mencapai  $> 0.7$  berarti bahwa indikator tersebut *valid* dalam mengukur konstraknya, sehingga dapat dikatakan ideal. Akan tetapi, dalam penelitian tahap awal dari pengembangan tahap skala pengukuran nilai *loading factor* sebesar 0,5 sampai 0,6 dapat dianggap cukup memadai (Chin, 1998 dalam Ghazali, 2008).

### ***Discriminant validity***

*Discriminant validity* adalah nilai *cross loading factor*. Nilai ini bertujuan untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai, caranya yaitu dengan membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan nilai *loading* dengan konstruk yang lain. Cara lainnya adalah dengan menggunakan nilai akar AVE, jadi nilai akar AVE harus lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya atau nilai AVE harus memiliki nilai yang lebih tinggi daripada kuadrat korelasi antara konstruk.

### ***Composite Reliability***

Suatu data dikatakan memiliki reabilitas yang tinggi atau dapat diterima, jika data tersebut memiliki *composite reliability*  $> 0,7$  (Henseler, Ringle, & Sarstedt, 2012: 269), sedangkan jika memiliki *composite reliability*  $> 0,8$  berarti sangat memuaskan (Daskalakis & Mantas, 2008: 288). Sedangkan menurut Beghozzi and Yi (1998) dalam Rifai, Agus (2015: 62) bahwa *composite reliability* dalam penelitian eksploratory yang memiliki nilai 0,6 masih dapat diterima.

### ***Average Variance Extracted (AVE)***

Gefen *et al.* (2010: 65) mendefinisikan AVE sebagai pengukur persentase varians yang ditangkap oleh sebuah konstruk dengan menunjukkan rasio jumlah varians yang ditangkap oleh konstruk dan varians pengukuran. Nilai AVE menunjukkan besarnya varian atau keragaman variabel manifest yang bisa dimiliki oleh konstruk laten. Digunakannya AVE sebagai suatu kriteria untuk menilai *convergent validity* disarankan oleh Fornell dan Larcker (1981) dalam Ghozali (2014) dan Yamin dan Kurniawan (2011).

Nilai AVE harus mencapai atau lebih besar  $> 0.5$  (Chin, 1998; Höck & Ringle, 2006: 15) sehingga dapat dikatakan baik, karena variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari masing-masing indikator. Sedangkan jika AVE tidak mencaai atau berada di bawah 0,50 berarti terdapat varians yang eror melebihi varians yang dielaskan.

### ***Cronbach Alpha***

Pada umumnya, *cronbach alpha* digunakan untuk mengukur reliabilitas dua atau lebih konstruk indikator. Melalui *cronbach alpha*, maka uji reliabilitas dapat diperkuat. Nilai yang diharapkan adalah  $> 0,6$  (Werts et al., 1974 dikutip dari Salisbury et al. 2002) untuk semua konstruk.

### **Analisa model struktural (*Inner Model*)**

Analisa model struktural (*Inner Model*) merupakan spesifikasi hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif penelitian. *Inner model* juga bertujuan untuk memastikan bahwa model struktural yang telah dibangun adalah *robust* dan akurat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel laten eksogen yaitu pengungkapan laporan keberlanjutan dan tata kelola perusahaan, dan terdapat satu variabel laten endogen yaitu nilai perusahaan. Analisis *innr model* dapat dilihat dari beberapa indikator yang mencakup:

### **Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran-ukuran keseluruhan untuk model struktural. Interpretasi dari nilai  $R^2$  adalah besarnya *variability* variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. Menurut Ghozali (2006) perubahan dari nilai R-Square dapat digunakan sebagai penilaian apakah pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen memiliki pengaruh substantif. Terdapat tiga klasifikasi untuk menentukan kriteria  $R^2$ , yaitu : nilai  $R^2$  0.67 sebagai substansial, 0.33 sebagai sedang (*moderate*) dan 0.19 sebagai lemah (*weak*) (Chin, 1998 dalam Yamin dan Kurniawan, 2011: 21; dan Hock & Ringle, 2006: 15).

### ***Predictive Relevance* ( $Q^2$ )**

*Predictive Relevance* bertujuan untuk memvalidasi model. Pengukuran ini dikatakan cocok apabila variabel laten endogen memiliki model pengukuran efektif. Nilai rentang besaran  $Q^2$  adalah  $0 < Q^2 < 1$ . Sehingga, jika nilai *predictive relevance* semakin mendekati 1, maka dapat dikatakan model semakin baik dan hal

itu menunjukkan bahwa variabel laten eksogen sesuai sebagai variabel penjelas yang dapat memprediksi variabel endogennya.

### ***Goodness of Fit Index (GoF)***

Digunakannya *Goodness of Fit* (GoF) bertujuan untuk memvalidasi keseluruhan model struktural. *Goodness of Fit* indeks sebagai ukuran tunggal dalam memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dengan model struktural. Interpretasi nilai *Goodness of Fit*, yaitu 0,1 sebagai GoF kecil, 0,25 sebagai GoF medium, dan 0,38 sebagai GoF besar (Tenenhaus, 2004)

### **Pengujian Hipotesa**

Jika dilihat secara umum, *explanatory research* merupakan sebuah pendekatan metode yang menggunakan PLS (*Partial Least Square*), karena dalam metode ini terdapat pengujian hipotesa. Dalam pengujian hipotesis kita dapat melihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitasnya. Karena dalam PLS tidak diasumsikan data yang berdistribusi normal, maka menurut Hair, *et al.* (2014) PLS menggunakan prosedur *bootstrapping* non-parametrik untuk melakukan pengujian terhadap signifikansi koefisiennya.

Dalam melakukan pengujian hipotesis yang menggunakan nilai statistik, maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga, untuk menentukan kriteria penerimaan atau penolakan Hipotesa yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak ketika t-statistik  $> 1,96$ . Jadi, nilai koefisien dari model struktural dapat dikatakan signifikan apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,96 (1,96 merupakan nilai t-tabel dalam tingkat keyakinan 95%). Sementara itu, untuk kriteria penerimaan atau penolakan Hipotesis yang menggunakan probabilitas, maka  $H_a$  di terima jika nilai  $p < 0,05$ .